

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis pengaruh dari resiliensi terhadap kesejahteraan berwirausaha dengan pembelajaran dari kegagalan inovasi sebagai *variable mediasi*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara online menggunakan *Google Form* kepada 70 responden yang merupakan pemilik usaha baru di Kota Padang. Adapun dalam pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu: 4 item pernyataan untuk resiliensi, 5 item pernyataan untuk kesejahteraan berwirausaha, dan 5 item pernyataan untuk pembelajaran dari kegagalan inovasi. Setelah itu, data yang didapatkan diolah dengan software SmartPLS 4.0. Dari empat hipotesis yang diajukan, dan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat 3 hipotesis yang diterima dan satu hipotesis yang ditolak. Berdasarkan hasil yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiliensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan berwirausaha. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh langsung antara resiliensi dan kesejahteraan berwirausaha.
2. Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran dari kegagalan inovasi. Sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh langsung antara resiliensi dengan pembelajaran dari kegagalan inovasi. Hal ini disimpulkan bahwa semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi juga pembelajaran dari kegagalan inovasi.
3. Pembelajaran dari kegagalan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan berwirausaha. Sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh langsung antara pembelajaran dari kegagalan inovasi dengan kesejahteraan berwirausaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembelajaran dari kegagalan inovasi maka semakin tinggi juga kesejahteraan berwirausaha pada pemilik usaha baru.

4. Terdapat hubungan resiliensi terhadap kesejahteraan berwirausaha dengan dimediasi oleh Pembelajaran dari kegagalan inovasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pada penelitian ini Pembelajaran dari kegagalan inovasi mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan pengaruh tidak langsung antara resiliensi dengan kesejahteraan berwirausaha pemilik usaha baru.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh suatu implikasi yang dapat memberikan manfaat positif bagi pemilik usaha baru. Secara umum terdapat beberapa implikasi yang dapat diajukan terkait dengan masing-masing variabel penelitian. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel resiliensi ditemukan bahwa permasalahan utama resiliensi pemilik usaha baru di Kota Padang terletak pada kondisi pemilik usaha baru yang masih memiliki keterbatasan dalam beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan usaha yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha baru belum sepenuhnya mampu beradaptasi secara optimal terhadap perubahan yang cepat. Sebagai bentuk penanganan terhadap kondisi tersebut, pemilik usaha baru disarankan menguatkan kapasitas penyesuaian diri melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen perubahan, dan pengembangan inovasi agar pelaku usaha lebih siap menghadapi perubahan lingkungan usaha yang terus berkembang. Selain itu, pemanfaatan teknologi perlu dioptimalkan untuk memantau perkembangan pasar, meningkatkan efisiensi, serta menjaga fleksibilitas operasional usaha. Upaya ini juga perlu didukung dengan penguatan jaringan dan kolaborasi melalui keterlibatan dengan mentor, konsultan, maupun komunitas bisnis, sehingga pelaku usaha dapat memperoleh dukungan, berbagi pengalaman, dan memperluas wawasan dalam menghadapi tantangan atau perubahan yang terjadi dalam berwirausaha.

Dengan penerapan langkah-langkah ini secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemilik usaha baru dalam beradaptasi secara optimal terhadap perubahan yang cepat sehingga resiliensi pemilik usaha baru dapat terjaga secara lebih stabil.

2. Berdasarkan hasil penelitian variabel pembelajaran dari kegagalan inovasi menunjukkan bahwa aspek refleksi terhadap proses kerja usaha masih menjadi titik yang relatif lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku usaha belum secara konsisten melakukan evaluasi dan refleksi atas pengalaman usaha yang dijalankan. Padahal, proses refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran dari kegagalan inovasi, karena melalui refleksi pelaku usaha dapat mengidentifikasi kesalahan, memahami penyebab kegagalan, serta merumuskan perbaikan strategi di masa mendatang. Sebagai bentuk penanganan terhadap kondisi tersebut, pemilik usaha baru disarankan menerapkan *reflective practice* dengan meluangkan waktu secara berkala untuk meninjau kembali proses kerja, pengambilan keputusan, serta hasil usaha yang telah dicapai. Keterlibatan tim dalam proses evaluasi juga penting agar refleksi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memperkaya sudut pandang melalui diskusi dan pertukaran ide. Pembelajaran dari kegagalan inovasi dapat semakin ditingkatkan melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman pelaku usaha lain dengan berpartisipasi dalam komunitas kewirausahaan, sehingga pelaku usaha memperoleh wawasan baru, berbagi praktik terbaik, serta belajar dari kegagalan dan keberhasilan sesama wirausahawan. Dengan penerapan langkah-langkah ini secara berkelanjutan diharapkan pemilik usaha baru mampu konsisten melakukan evaluasi dan refleksi atas pengalaman usaha yang dijalankan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari variabel kesejahteraan berwirausaha menunjukkan bahwa jika dapat mengulang kewirausahaan lagi, hampir tidak akan mengubah apa pun menjadi titik yang relatif lemah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keraguan atau ketidakpuasan sebagian pelaku usaha terhadap perjalanan kewirausahaan yang telah

dijalani. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu meningkatkan kemampuan adaptasi psikologis dengan memaknai kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi penyesalan terhadap keputusan usaha di masa lalu. Selain itu, evaluasi bisnis melalui analisis SWOT serta peninjauan aspek finansial dan operasional perlu dilakukan secara berkala agar pelaku usaha mampu memperbaiki strategi dan mengambil keputusan secara lebih rasional. Penguatan sistem pendukung melalui mentoring dan berpartisipasi dalam komunitas bisnis juga penting untuk memperoleh perspektif baru serta mengurangi beban pengambilan keputusan secara individual. Selain itu, pelaku usaha perlu membiasakan diri mengapresiasi pencapaian-pencapaian kecil sebagai bentuk pengakuan atas kemajuan usaha, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan penerimaan terhadap perjalanan kewirausahaan yang dijalani. Dengan penerapan langkah-langkah ini secara berkelanjutan diharapkan pemilik usaha baru mampu meningkatkan kepuasan dalam berwirausaha sehingga kesejahteraan berwirausaha dapat terjaga secara berkelanjutan.

4. Pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan wirausaha baru yang lebih komprehensif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan program pelatihan gratis atau bersubsidi yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis, tetapi juga pada penguatan resiliensi, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta pembelajaran dari kegagalan inovasi. Selain itu, pemerintah perlu menjalin kolaborasi dengan akademisi, komunitas kewirausahaan, dan lembaga pendukung UKM dalam menyediakan program focus group discussion dan pendampingan usaha, disertai dengan monitoring dan evaluasi. Program-program tersebut diharapkan mampu mendukung kesejahteraan berwirausaha, baik dari aspek psikologis maupun keberlanjutan usaha, sehingga pelaku usaha dapat berkembang secara lebih sehat dan berdaya saing.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian belum sempurna dan mempunyai keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbatas hanya pada tiga variabel yaitu resiliensi, kesejahteraan berwirausaha, dan pembelajaran dari kegagalan inovasi. Sehingga belum mampu sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen kesejahteraan berwirausaha.
2. Pada penelitian ini, hanya difokuskan pada pemilik usaha baru yang berada di Kota Padang. Sehingga belum mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dari kondisi pelaku usaha baru di Provinsi Sumatera Barat.
3. Penelitian ini memiliki sampel sebesar 70 responden pemilik usaha baru di Kota Padang. Dengan jumlah responden yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian belum cukup untuk merepresentasikan populasi yang besar.

5.4 Rekomendasi Penelitian

Dari keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai topik serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan geografis, dengan memperluas objek penelitian ke wilayah lain di Provinsi Sumatera Barat.
2. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain yang turut berpengaruh pada kesejahteraan berwirausaha pemilik usaha baru seperti dukungan sosial, *work-life balance*, self-efficacy kewirausahaan dan lain sebagainya.

3. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

